

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah agar data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Adapun definisi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. (Arifin, 2012, hal.140). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan studi kasus ialah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Menurut Arikunto (2013, hal. 80), bahwa pendekatan studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Agar dapat melihat gambaran yang dimaksud, maka dalam hal ini peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik, penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus mengenai manajemen program penguatan Pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 1 Bondoala, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bondoala hal ini dikarenakan sekolah tersebut termasuk salah-satu sekolah yang unggul dan memiliki jumlah siswa yang banyak yaitu berjumlah 274 siswa, serta siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba karya ilmiah, pramuka, PMR, dan kegiatan sekolah yang banyak telah diterapkan salah-satunya seperti yasinan setiap jum'at, pihak sekolah juga telah menerapkan beberapa Pendidikan karakter baik itu dalam kelas salah-satunya seperti setiap kelas itu terdapat kotak untuk menabung yang nantinya akan digunakan pada kegiatan peduli sosial, Pendidikan karakter diluar kelas salah-satunya yaitu peduli lingkungan dan waktu pelaksanaannya direncanakan dari bulan Oktober sampai Desember setelah proposal tesis ini disetujui dan diseminarkan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Haris Herdiansyah (2010) menyebutkan bahwa “data primer atau data tangan pertama atau adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari” (hal. 158-159).

Data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara para informan, diantaranya ialah Kepala sekolah SMPN 1 Bondoala, guru, wali kelas siswa, pengurus Komite sekolah, dan siswa/i SMPN 1 Bondoala. Sedangkan data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya diperoleh dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, diantaranya sejarah berdirinya SMPN 1 Bondoala, sarana dan prasarana SMPN 1 Bondoala, Struktur organisasi SMPN 1 Bondoala serta dan dokumentasi tentang kegiatan yang merupakan manajemen program penguatan pendidikan karakter.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

3.4.1 Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang belum dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan penelitian itu dilaksanakan, yaitu di SMPN 1 Bondoala dengan pengamatan dari peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna

melihat dan mencatat hal-hal yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Narasumber atau interviewee di penelitian ini antara lain yaitu Kepala sekolah SMPN 1 Bondoala yang sebagai pemimpin atau manajerial di sekolah, selanjutnya Guru atau pendidik yang melaksanakan program-program yang telah direncanakan mengenai Pendidikan karakter, siswa-siswi sebagai objek dalam penguatan Pendidikan karakter di sekolah, serta pengurus osis yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan mendalam. Pada wawancara ini peneliti sewaktu-waktu dapat menyelipkan pertanyaan yang merupakan pendalaman dari masalah yang diungkapkan oleh peneliti. Dari semua informan, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu mengenai manajemen program penguatan pendidikan karakter.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data, pengumpulan data yang menghasilkan berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang

lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Tehnik dokumentasi pengumpulan data terhadap data-data yang berhubungan dengan manajemen penguatan Pendidikan karakter. Jenis dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah antara lain dokumen resmi dan non resmi.

Dokumen resmi berasal dari arsip sekolah meliputi profil atau sejarah sekolah, struktur organisasi serta fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian. Adapun dokumen non resmi ialah foto dan video proses manajemen penguatan Pendidikan karakter.

3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014, hal.13) yaitu menganalisis data dengan empat langkah, yaitu pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan(*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles dan Huberman (2014, hal. 14) akan diterapkan sebagaimana berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

3.5.2 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014:15) dalam kondensasi data yang merujuk kepada proses yang menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.5.2.1 Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman (2014, hal.15) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

3.5.2.2 Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman (2014, hal.15) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap

seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3.5.2.3 Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang merupakan inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

3.5.2.4 Penyederhanaan dan Transformasi

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3.5.3 Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (2014, hal.18) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek

ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait manajemen penguatan Pendidikan karakter. Berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.6.1 Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan

tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti

peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3.6.1.2 Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka

peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

3.6.1.3 Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274). Triangulasi sumber yaitu peneliti menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber baik itu dari informan pihak kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumen pendukung lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274). Pada triangulasi Teknik ini peneliti mengecek kembali data yang diperoleh kepada narasumber yang sama, misalnya melakukan observasi tentang data yang diperoleh, tujuannya observasi untuk mengecek apakah data yang diberikan oleh informan tersebut benar atau tidak, misalnya mengenai kedisiplinan waktu.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2007:274). Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan wawancara kepada informan di pagi hari, selanjutnya dilakukan wawancara di siang hari, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6.2 Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai

transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.3 Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.6.4 Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan

proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

